

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pekanbaru, 15 Januari 2020  
Kepala Balai,

Dra. Rina Delfi, M.Si  
NIP. 196311121992032001

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Tanggung Jawab	2
Ringkasan	2
I. Laporan Realisasi Anggaran	2
II. Neraca	2
III. Laporan Operasional	2
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	2
V. Catatan atas Laporan Keuangan	
A. Penjelasan Umum	
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	
B.2. Belanja	
B.3. Belanja Pegawai	
B.4. Belanja Barang	
B.5. Belanja Modal	
B.5.1. Belanja Modal Tanah	
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1. Aset Lancar	
C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	
C.1.2. Persediaan	
C.2. Aset Tetap	
C.2.1. Tanah	
C.2.2. Peralatan dan Mesin	
C.2.3. Gedung dan Bangunan	
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
C.3. Aset Lainnya	
C.3.1. Aset Tak Berwujud	
C.3.2. Aset Lain-lain	
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	
C.5. Ekuitas	
C.5.1. Ekuitas	
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	
D.2. Beban Pegawai	
D.3. Beban Persediaan	
D.4. Beban Barang dan Jasa	
D.5. Beban Pemeliharaan	

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagikan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pekanbaru, 15 Januari 2020  
Kepala Balai,

Dra. Rina Delfi, M.Si  
NIP. 196311121992032001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp11.524.043.631,00 atau mencapai 126,49% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9.110.374.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.762.256.595,00 atau mencapai 99,69% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.818.352.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp45.482.363.022,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp377.124.722,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp45.074.312.050,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp30.926.250,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp39.239.466,00 dan Rp45.443.123.556,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp11.520.583.631,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp15.724.439.875,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4.203.856.244,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp4.389.819,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-4.199.466.425,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp43.192.653.196,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-4.199.466.425,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6.449.936.785,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp45.443.123.556,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	9.110.374.000,00	11.524.043.631,00	126,49	9.983.607.691,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>9.110.374.000,00</b>	<b>11.524.043.631,00</b>	<b>126,49</b>	<b>9.983.607.691,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	7.088.362.000,00	7.060.769.187,00	99,61	6.771.315.950,00
Belanja Barang	B.4.	7.085.147.000,00	7.063.653.708,00	99,70	5.304.021.288,00
Belanja Modal	B.5.	3.644.843.000,00	3.637.833.700,00	99,81	2.435.493.325,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>17.818.352.000,00</b>	<b>17.762.256.595,00</b>	<b>99,69</b>	<b>14.510.830.563,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	862.250,00	1.121.250,00
Persediaan	C.1.2.	376.262.472,00	268.706.123,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>377.124.722,00</b>	<b>269.827.373,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	27.716.221.000,00	26.328.310.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.922.602.812,00	14.569.217.336,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.121.829.000,00	12.980.848.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	564.727.000,00	440.427.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-12.251.067.762,00	-11.449.694.263,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>45.074.312.050,00</b>	<b>42.869.108.073,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	100.470.000,00	100.470.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.909.208.224,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-1.978.751.974,00	-46.676.250,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>30.926.250,00</b>	<b>53.793.750,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>45.482.363.022,00</b>	<b>43.192.729.196,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	39.239.466,00	76.000,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>39.239.466,00</b>	<b>76.000,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>39.239.466,00</b>	<b>76.000,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	45.443.123.556,00	43.192.653.196,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>45.443.123.556,00</b>	<b>43.192.653.196,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>45.482.363.022,00</b>	<b>43.192.729.196,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	11.520.583.631,00	9.964.493.691,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>11.520.583.631,00</b>	<b>9.964.493.691,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	7.060.769.187,00	6.771.315.950,00
Beban Persediaan	D.3.	651.432.800,00	365.706.445,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.054.999.116,00	2.493.416.918,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.248.978.536,00	1.038.446.700,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.078.284.442,00	1.383.947.066,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.629.975.794,00	1.427.340.617,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>15.724.439.875,00</b>	<b>13.480.173.696,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-4.203.856.244,00</b>	<b>-3.515.680.005,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	18.389.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	804.130.263,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	22.250.600,00	9.369.990,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	17.860.781,00	14.859.824,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>4.389.819,00</b>	<b>-791.231.097,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-4.199.466.425,00</b>	<b>-4.306.911.102,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I PEKANBARU  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	43.192.653.196,00	42.928.953.177,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-4.199.466.425,00	-4.306.911.102,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	0,00	-2.293.125,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	-2.293.125,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	6.449.936.785,00	4.572.904.246,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5.</b>	<b>45.443.123.556,00</b>	<b>43.192.653.196,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan, untuk mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dan Renstra Barantan, penguatan Operasional perkarantinaan dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas strategi, penguatan laboratorium, penguatan data, informasi dan pengarsipa, IT, serta tatalaksana, penguatan SDM dan sarana prasarana. Guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan visi dan misi BKP Kelas I Pekanbaru. Rumusan Visi dan Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

##### a. Visi

“menjadikan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru yang terbaik, tangguh, profesional dan terpercaya”.

##### b. Misi

- Melindungi kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewani dan Tumbuhan Nasional Daerah;
- Melindungi keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional dan daerah;
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat;
- Mendorong partisipasi masyarakat didaerah dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

##### c. Motto

“ Bersama karantina mari cegah dan lindungi tanah Riau dari penyakit hewan dan tumbuhan”.

#### Kebijakan Teknis BKP Kelas I Pekanbaru

Kebijakan-kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman atau petunjuk dalam pengembangan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan guna tercapainya sasaran, tujuan, visi dan misi BKP Kelas I Pekanbaru.

Adapun beberapa kebijakan teknis yang ditempuh oleh BKP Kelas I Pekanbaru guna mencapai target yang diharapkan yaitu:

1. Penguatan kualitas pelayanan perkarantinaan, penguatan operasional, pengawasan dan tindak karantina pertanian serta pengawasan keamanan hayati;
2. Penguatan kualitas SOP, mekanisme dan sistem perkarantinaan;

3. Penguatan kualitas koordinasi, kerjasama dan harmonisasi kerja, serta public awareness
4. Penguatan managerial
5. Penguatan sistem pelayanan public
6. Penguatan informasi teknologi (IT) efektivitas sosialisasi;
7. Penguatan kualitas ketatausahaan dan administrasi keuangan serta disiplin dan jiwa korsa pegawai dalam mendukung tatakelola pemerintahan yang baik

Penguatan kualitas SDM

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPATGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);



- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	3.198.071.000,00	8.756.654.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	301.920.000,00	353.720.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.499.991.000,00</b>	<b>9.110.374.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.233.815.000,00	5.359.558.000,00
Belanja Lembur	1.295.844.000,00	1.728.804.000,00
Belanja Barang Operasional	1.598.545.000,00	1.735.355.000,00
Belanja Barang Non Operasional	116.829.000,00	457.840.000,00
Belanja Barang Persediaan	449.185.000,00	720.815.000,00
Belanja Jasa	721.600.000,00	827.871.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.121.050.000,00	1.249.470.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	771.438.000,00	2.093.796.000,00
Belanja Modal Tanah	0,00	1.388.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	496.330.000,00	989.830.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.249.513.000,00	1.142.713.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	17.500.000,00	124.300.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>13.071.649.000,00</b>	<b>17.818.352.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp11.524.043.631,00 atau mencapai 126,49% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9.110.374.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	3.127.500,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	353.720.000,00	211.840.000,00	59,89
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	8.756.654.000,00	11.305.616.131,00	129,11
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.460.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.110.374.000,00</b>	<b>11.524.043.631,00</b>	<b>126,49</b>

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,43% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	3.127.500,00	18.389.000,00	-82,99
Pendapatan Jasa Lainnya	211.840.000,00	220.900.000,00	-4,10
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	11.305.616.131,00	9.743.598.691,00	16,03
Pendapatan Lain-lain	3.460.000,00	720.000,00	380,56
<b>Jumlah</b>	<b>11.524.043.631,00</b>	<b>9.983.607.691,00</b>	<b>15,43</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp17.762.256.595,00 atau 99,69% dari anggaran belanja sebesar Rp17.818.352.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	7.088.362.000,00	7.061.133.310,00	99,62
Belanja Barang	7.085.147.000,00	7.063.653.708,00	99,70
Belanja Modal	3.644.843.000,00	3.637.833.700,00	99,81
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>17.818.352.000,00</b>	<b>17.762.620.718,00</b>	<b>99,69</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-364.123,00</b>	<b>0.00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>17.818.352.000,00</b>	<b>17.762.256.595,00</b>	<b>99,69</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 22,41% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena ada penambahan pagu pada belanja modal gedung dan bangunan berupa pembangunan gedung bangunan di wilayah kerja tanjung buton dan pembelian tanah di wilayah kerja selat panjang

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	7.060.769.187,00	6.771.315.950,00	4,27
Belanja Barang	7.063.653.708,00	5.304.021.288,00	33,18
Belanja Modal	3.637.833.700,00	2.435.493.325,00	49,37
<b>Total Belanja</b>	<b>17.762.256.595,00</b>	<b>14.510.830.563,00</b>	<b>22,41</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.060.769.187,00 dan Rp6.771.315.950,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,27% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: karena adanya kenaikan tunjangan fungsional PNS dan Kenaikan uang lembur .

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.332.561.910,00	5.520.287.079,00	-3,40
Belanja Lembur	1.728.571.400,00	1.251.029.000,00	38,17
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.061.133.310,00</b>	<b>6.771.316.079,00</b>	<b>4,28</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-364.123,00</b>	<b>-129,00</b>	<b>282.165,89</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.060.769.187,00</b>	<b>6.771.315.950,00</b>	<b>4,27</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.063.653.708,00 dan Rp5.304.021.288,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 33,18% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: karena adanya peningkatan belanja perjalanan dalam negeri dan belanja pemeliharaan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan .

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.735.258.877,00	1.508.040.162,00	15,07
Belanja Barang Non Operasional	457.144.210,00	333.408.118,00	37,11
Belanja Barang Persediaan	720.814.080,00	347.808.200,00	107,24
Belanja Jasa	823.173.563,00	692.371.042,00	18,89
Belanja Pemeliharaan	1.248.978.536,00	1.038.446.700,00	20,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.078.284.442,00	1.383.947.066,00	50,17
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.063.653.708,00</b>	<b>5.304.021.288,00</b>	<b>33,18</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.063.653.708,00</b>	<b>5.304.021.288,00</b>	<b>33,18</b>

**B.5. BELANJA MODAL**

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.637.833.700,00 dan Rp2.435.493.325,00. Belanja

modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 49,37% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: adanya pembangunan gedung kantor wilker tanjung buton dan pengadaan tanah untuk wilayah kerja selat panajng

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	1.387.911.000,00	471.440.000,00	194,40
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	984.641.700,00	1.114.155.325,00	-11,62
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.140.981.000,00	849.898.000,00	34,25
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	124.300.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.637.833.700,00</b>	<b>2.435.493.325,00</b>	<b>49,37</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.637.833.700,00</b>	<b>2.435.493.325,00</b>	<b>49,37</b>

**B.5.1. BELANJA MODAL TANAH**

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.387.911.000,00 dan Rp471.440.000,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 194,40% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: adanya pembelian tanah untuk wilayah kerja selat panjang

Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	1.387.911.000,00	471.440.000,00	194,40
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.387.911.000,00</b>	<b>471.440.000,00</b>	<b>194,40</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.387.911.000,00</b>	<b>471.440.000,00</b>	<b>194,40</b>



### B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp984.641.700,00 dan Rp1.114.155.325,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -11,62% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena penambahan anggaran untuk belanja peralatan dan mesin.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	984.641.700,00	1.114.155.325,00	-11,62
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>984.641.700,00</b>	<b>1.114.155.325,00</b>	<b>-11,62</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>984.641.700,00</b>	<b>1.114.155.325,00</b>	<b>-11,62</b>

### B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.140.981.000,00 dan Rp849.898.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 34,25% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya rehab gedung untuk wilayah kerja tanjung buton.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.140.981.000,00	849.898.000,00	34,25
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.140.981.000,00</b>	<b>849.898.000,00</b>	<b>34,25</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.140.981.000,00</b>	<b>849.898.000,00</b>	<b>34,25</b>

### B.5.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp124.300.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami

kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena adanya pembangunan jalan masuk ke wilayah kerja tanjung buton dan pembuatan sumur air di wilker bagan siapi api.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	124.300.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>124.300.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>124.300.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp862.250,00 dan Rp1.121.250,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)  
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Sewa di Bayar Dimuka	862.250,00
	0,00
	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>862.250,00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp376.262.472,00 dan Rp268.706.123,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	376.262.472,00	268.706.123,00
<b>Jumlah</b>	<b>376.262.472,00</b>	<b>268.706.123,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp27.716.221.000,00 dan Rp26.328.310.000,00.

Rincian saldo Tanah per 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.359,00 m2	JEND. SUDIRMAN Rt.03/03, BUKIT RAYA	14.173.658.000,00
2.	636,00 m2	PANG LIMA MINAL - BENGKALIS Rt.0304, BENGKALIS	242.526.000,00
3.	240,00 m2	Kopan no. 2 Rt.04/05, sail	559.440.000,00
4.	600,00 m2	UTAMA NO. 55 BAGAN SIAPI-API Rt.06/02, BANGKO KOTA	130.000.000,00
5.	540,00 m2	PAUS DUMAI Rt., DUMAI BARAT	382.408.000,00
6.	720,00 m2	SIMPANG TIGA Rt.02/04, BUKIT RAYA	1.109.487.000,00
7.	972,00 m2	PATIMURA NO. 10 Rt.02/04, SAIL	3.584.177.000,00
8.	708,00 m2	KOPAN NO. 4 PEKANBARU Rt.04/05, SAIL	2.332.235.000,00
9.	601,00 m2	AUR KUNING SIMPANG TIGA Rt., BUKIT RAYA	403.646.000,00
10.	5.513,00 m2	DUMAI SEI PAKNING Rt.1/1, MEDANG KAMPAI	2.708.156.000,00
11	2.528 m2	JALAN BUTON SIAK	471.440.000,00
12.	2.500 m2	JALAN DORAK SELAT PANJANG	1.387.911.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>26.328.310.000,00</b>

Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>26.328.310.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.387.911.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>27.716.221.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Pengadaan sebidang Tanah Kantor seluas 2.500 M2 yang terletak di wilker Selat Panjang senilai Rp. 1.387.911.000,- sesuai dengan BAST No. 1101/PL.020/K.15.B/11/2019, tanggal 13 November 2019

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.922.602.812,00 dan Rp14.569.217.336,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>14.569.217.336,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	984.641.700,00
Transfer Masuk	1.277.952.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.909.208.224,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>14.922.602.812,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-11.333.378.816,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>3.589.223.996,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp.932.722.600 berupa :

Alat Pengolah Data terdiri dari :

- Pembelian Komputer 6 unit senilai Rp.62.880.000,00
- Pembelian Printer Laserjet 5 Unit senilai Rp.36.495.000,00
- Pembelian Printer Warna 3 Unit senilai Rp. 14.940.000,00
- Pembelian Printer Dometrik 3 Unit senilai Rp.25.635.600,00
- Pembelian Printer Laserjet 6 Unit senilai Rp. 34.143.000,00
- Pembelian scanner 6 Unit senilai Rp. 29.278.800,-
- Pembelian 1 unit Laptop APPLE dan 2 unit Laptop HP senilai Rp. 61.313.800,-
- Pembelian Printer Laser Jet senilai Rp. 33.893.000,-

Alat Komunikasi terdiri dari :

- Pembelian CCTV 6 unit senilai Rp.144.000.000,00
- Pembelian Microfone Conference 1 Paket senilai Rp. 11.000.000,-

Meubelair terdiri dari :

- Pembelian Sice 6 unit senilai Rp.51.000.000,00
- Pembelian Kursi tunggu wilker 6 unit senilai Rp.27.000.000,00
- Lemari / rak arsip 5 unit senilai Rp.50.000.000,00
- Meja Kerja 4 Unit senilai Rp. 8.000.000,-
- Meja Counter Wilker Tanjung Buton 1 Unit Rp. 15.000.000,-

Peralatan dan Fasilitas Kantor Lainnya terdiri dari :

- Generator set wilker bandara 1 unit senilai Rp.83.380.000,00
- Lemari dingin 11 Unit senilai Rp. 49.500.000,00

- Pembelian 6 Unit AC Panasonic 2 PK senilai Rp. 45.000.000,-  
Peralatan Teknis dan laboratorium terdiri dari :
- Pengadaan Tabung Nitrogen senilai Rp. 9.075.000,-

Transfer Masuk senilai Rp. 1.277.952.000,- terdiri dari :

- Transfer masuk 1 Unit Mobil Minibus dari Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok senilai Rp.249.492.000,00. Nomor : 155B/BAST/PL.210/K.7A/01/2019, Tanggal 9 Januari 2019.
- Transfer masuk 1 unit Mobil Pickup dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Lampung senilai Rp.187.900.000,00. , BAST Nomor : 1300a/PL.130/K.14B/03/2019, tanggal 01 Maret 2019.
- Tranfer masuk 1 unit Mobil Minibus dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon Rp. 150.760.000,- BAST Nomor :1544/PL.310/K.32C/08/2019, tanggal 2 September 2019
- Transfer Masuk 1 Unit Mobil Kesehatan Hewan dari Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru senilai Rp. 115.000.000,- BAST Nomor : 1544/PL.310/K.32C/08/2019, tanggal 2 September 2019
- Transfer masuk 1 unit Station Wagon Isuzu Panther Tahun 2006 dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya senilai Rp. 175.000.000,- BAST Nomor : 6624/PL.210/K.6A/12/2019, tanggal 17 Desember 2019
- Transfer masuk 1 unit Station Wagon Isuzu APV Tahun 2007 dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya senilai Rp. 124.800.000,- BAST Nomor : 6625/PL.210/K.6A/12/2019, tanggal 17 Desember 2019
- Transfer masuk 1 unit Station Wagon Isuzu APV Tahun 2006 dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya senilai Rp. 100.000.000,- BAST Nomor : 6626/PL.210/K.6A/12/2019, tanggal 17 Desember 2019
- Transfer masuk 1 unit Minibus Toyota Innova Tahun 2005 dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya senilai Rp. 175.000.000,- BAST Nomor : 6623/PL.210/K.6A/12/2019, tanggal 17 Desember 2019

Mutasi Kurang atas nilai peralatan dan mesin

Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya terdiri dari penghentian Aset peralatan dan mesin senilai Rp. 1.909.208.224.

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.121.829.000,00 dan Rp12.980.848.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	12.980.848.000,00
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	814.580.000,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	72.000.000,00
Pengembangan Melalui KDP	254.401.000,00

<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>14.121.829.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-793.284.967,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>13.328.544.033,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Pengembangan dengan KDP berupa pemasangan dinding partisi dimkantor Induk NUP 29 senilai Rp 254.401.000,- dengan BAST Nomor : 375 /PL.010/K.15.B/4/2019, tanggal 1 April 2019
- Penyelesaian pembangunan langsung berupa pembangunan Incenerator Wilker Bandara seluas 6 M2 dan Incenerator Wilker Bengkalis seluas 6 M2 senilai Rp. 72.000.000 sesuai dengan BAST No. 775/PL.020/K.15.B/8/2019, tanggal 22 Agustus 2019
- Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP berupa pembangunan gedung Kantor Wilker Kerja Buton seluas 100 M2 senilai Rp. 681.430.000,- dengan BAST No. 1340/PL.010/K.15.B/07/2019
- Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Pembangunan Kandang Hewan Kantor Wilayah Kerja Bandara SSK II Pekanbaru seluas 21 M2 senilai Rp. 133.150.000,- sesuai dengan BAST No. 744/pl.020/K.15.B/08/2019

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp564.727.000,00 dan Rp440.427.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>440.427.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	106.800.000,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	17.500.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>564.727.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-13.418.334,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>551.308.666,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Pembuatan Instalasi Air Tanah dangkal kapasitas kecil senilai Rp.17.500.000,00.
- Pembangunan Jalan Khusus Komplek Kantor Wilker tanjung Buton seluas 200 M2 senilai Rp. 106.800.000,-

### C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-12.251.067.762,00 dan Rp-11.449.694.263,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.922.602.812,00	-11.333.378.816,00	3.589.223.996,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.121.829.000,00	-793.284.967,00	13.328.544.033,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	564.727.000,00	-13.418.334,00	551.308.666,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>29.609.158.812,00</b>	<b>-12.251.067.762,00</b>	<b>17.358.091.050,00</b>

## C.3. ASET LAINNYA

### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp100.470.000,00 dan Rp100.470.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	100.470.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>100.470.000,00</b>

### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar



Rp1.909.208.224,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.909.208.224,00
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>1.909.208.224,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1.909.208.224,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2019</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Penghentian Aset peralatan dan mesin sesuai dengan SK Nomor : 2325/PL.220/K.15.B/12/2019

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.978.751.974,00 dan Rp-46.676.250,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

<b>No</b>	<b>Aset Lainnya</b>	<b>Nilai Perolehan</b>	<b>Akm. Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1.	Aset Tak Berwujud	100.470.000,00	-69.543.750,00	30.926.250,00
2.	Aset Lain-lain	1.909.208.224,00	-1.909.208.224,00	0,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>2.009.678.224,00</b>	<b>-1.978.751.974,00</b>	<b>30.926.250,00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp39.239.466,00 dan Rp76.000,00. Utang kepada Pihak Ketiga

merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekanbaru per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	39.239.466,00	76.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>39.239.466,00</b>	<b>76.000,00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.443.123.556,00 dan Rp43.192.653.196,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11.520.583.631,00 dan Rp9.964.493.691,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	11.304.506.131,00	9.743.593.691,00	16,02
Pendapatan Jasa Lainnya	212.950.000,00	220.900.000,00	-3,60
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.127.500,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>11.520.583.631,00</b>	<b>9.964.493.691,00</b>	<b>15,62</b>

Terjadi kenaikan pada pendapatan jasa karantina karena ada peningkatan lalu lintas komoditi .

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.060.769.187,00 dan Rp6.771.315.950,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.603.380.840,00	3.691.811.520,00	-2,40
Beban Pembulatan Gaji PNS	55.448,00	54.589,00	1,57
Beban Tunj. Anak PNS	76.909.466,00	77.237.325,00	-0,42
Beban Tunj. Beras PNS	195.595.780,00	203.902.800,00	-4,07
Beban Tunj. Fungsional PNS	486.600.000,00	525.780.000,00	-7,45
Beban Tunj. PPh PNS	12.491.683,00	9.994.712,00	24,98

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Struktural PNS	45.180.000,00	42.300.000,00	6,81
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	278.584.570,00	265.826.004,00	4,80
Beban Tunjangan Umum PNS	45.730.000,00	56.645.000,00	-19,27
Beban Uang Lembur	1.728.571.400,00	1.251.029.000,00	38,17
Beban Uang Makan PNS	587.670.000,00	646.735.000,00	-9,13
<b>Jumlah</b>	<b>7.060.769.187,00</b>	<b>6.771.315.950,00</b>	<b>4,27</b>

Terjadinya kenaikan pada belanja uang lembur di TA. 2019.dibandingkan TA. 2018 karena untuk pelaksanaan tindak karantina

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp651.432.800,00 dan Rp365.706.445,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	651.432.800,00	365.706.445,00	78,13
<b>Jumlah</b>	<b>651.432.800,00</b>	<b>365.706.445,00</b>	<b>78,13</b>

Terjadinya kenaikan pada persediaan konsumsi karena ada nya pembelian ATK, pengadaan pencetak segel karantina tumbuhan, formulir penunjang, dan pembelian lakban karantina..

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.054.999.116,00 dan Rp2.493.416.918,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	1.560.000,00	-100,00
Beban Bahan	368.294.210,00	290.955.078,00	26,58
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	30.853.040,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	211.800.000,00	213.840.000,00	-0,95
Beban Honor Output Kegiatan	88.850.000,00	11.600.000,00	665,95
Beban Jasa Lainnya	192.937.400,00	99.290.000,00	94,32
Beban Jasa Profesi	59.700.000,00	16.200.000,00	268,52
Beban Keperluan Perkantoran	1.248.432.477,00	1.115.195.512,00	11,95
Beban Langganan Air	949.500,00	1.050.000,00	-9,57
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	125.734.697,00	104.191.307,00	20,68
Beban Langganan Listrik	383.625.632,00	349.651.307,00	9,72
Beban Langganan Telepon	16.512.300,00	16.461.774,00	0,31
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	155.027.000,00	155.030.150,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	119.999.400,00	23.974.500,00	400,53
Beban Sewa	83.136.500,00	63.564.250,00	30,79
<b>Jumlah</b>	<b>3.054.999.116,00</b>	<b>2.493.416.918,00</b>	<b>22,52</b>

Terjadinya kenaikan pada beban jasa lainnya karena untuk Tahun 2019 adanya kegiatan pengajuan surveilen dan akomodasi Tim Asesor dan kegiatan pengembangan SDM dan Mental Pegawai.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.248.978.536,00 dan Rp1.038.446.700,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	291.900.000,00	250.698.000,00	16,43
Beban Pemeliharaan Jaringan	34.865.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	922.213.536,00	782.753.200,00	17,82
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	4.995.500,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.248.978.536,00</b>	<b>1.038.446.700,00</b>	<b>20,27</b>

Terjadinya kenaikan pada belanja pemeliharaan peralatan dan mesin karena ada penambahan kendaraan roda 2 dan roda 4.

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.078.284.442,00 dan Rp1.383.947.066,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	991.079.593,00	607.574.754,00	63,12
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	8.160.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	141.587.000,00	26.742.000,00	429,46
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	759.917.849,00	523.628.712,00	45,13
Beban Perjalanan Tetap	177.540.000,00	226.001.600,00	-21,44
<b>Jumlah</b>	<b>2.078.284.442,00</b>	<b>1.383.947.066,00</b>	<b>50,17</b>

Terjadinya kenaikan di tahun 2019 karena meningkatnya beban perjalanan biasa, perjalanan paket meeting dalam kota dan dan luar kota serta beban perjalanan tetap.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.629.975.794,00 dan Rp1.427.340.617,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	22.867.500,00	25.117.500,00	-8,96
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	306.313.109,00	296.406.040,00	3,34
Beban Penyusutan Irigasi	3.951.898,00	3.951.898,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	32.068.400,00	26.728.400,00	19,98
Beban Penyusutan Jaringan	1.607.084,00	1.023.750,00	56,98
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.263.167.803,00	1.074.113.029,00	17,60
<b>Jumlah</b>	<b>1.629.975.794,00</b>	<b>1.427.340.617,00</b>	<b>14,20</b>

Terjadinya kenaikan penyusutan dari Tahun 2018 di bandingkan TA. 2019

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-804.130.263,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-7.166.864,00	-12.636.490,00	-43,28
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-10.693.917,00	-2.223.334,00	380,99
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	18.790.600,00	8.649.990,00	117,23

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0,00	18.389.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.460.000,00	720.000,00	380,56
<b>Jumlah</b>	<b>4.389.819,00</b>	<b>-791.231.097,00</b>	<b>-100,55</b>

Terjadinya kenaikan karena adanya perubahan harga nilai persediaan dan adanya barang persediaan yang usang berupa dokumen sertifikat karantina.



## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.443.123.556,00 dan Rp43.192.653.196,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-4.199.466.425,00 dan Rp-4.306.911.102,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.293.125,00.

#### E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.293.125,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.449.936.785,00 dan Rp4.572.904.246,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	17.762.256.595,00
Diterima dari Entitas Lain	-11.524.043.631,00
Transfer Masuk	211.723.821,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.449.936.785,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-11.524.043.631,00 sedangkan DKEL sebesar Rp17.762.256.595,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp211.723.821,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	249.492.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-249.492.000,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	37.245.250,00
4.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	574.800.000,00
5.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	-574.800.000,00
6.	Peralatan dan Mesin	018121200237860000KD	187.900.000,00
7.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121200237860000KD	-13.421.429,00
8.	Peralatan dan Mesin	018122900499480000KD	265.760.000,00
9.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122900499480000KD	-265.760.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>211.723.821,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.443.123.556,00 dan Rp43.192.653.196,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya